

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada saatnya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi. Adanya data pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauhmana kinerja pemerintah pada berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adanya pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya

peningkatan kinerja perekonomian, dan sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja perekonomian.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, atau lebih umumnya adalah ukuran dari sektor publik, adalah pengeluaran pemerintah dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Sodik, 2007). Pengeluaran pemerintah pada sektor publik ini dapat dilihat dari jumlah belanja modal yang terdapat di realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di masing – masing daerah. Belanja modal meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan serta belanja modal fisik lainnya, Keseluruhan belanja modal tersebut merupakan infrastruktur yang disediakan oleh daerah. Ketersediaan infrastruktur tersebut penting bagi suatu daerah untuk menarik investor masuk, karena seringkali hambatan investasi terjadi bukan karena terbatasnya pasar atau kekurangan bahan mentah ataupun tenaga kerja melainkan karena terbatasnya jenis prasarana atau infrastruktur yang ada di daerah tersebut (Sukirno, 2004).

Pengeluaran pemerintah untuk keperluan konsumsi yang dicerminkan oleh belanja operasional, walaupun belanja operasional dampaknya tidak langsung terhadap pembangunan, melainkan melalui multipliernya yang akan berdampak pada pembangunan. Baik belanja operasional maupun belanja modal, keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena jika perekonomian hanya ditopang oleh konsumsi saja atau investasi saja, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan maksimal. Oleh karena itu

diperlukannya sinergi dari kedua jenis pengeluaran pemerintah tersebut agar pertumbuhan ekonomi dapat maksimal (Purba, 2006).

Menciptakan pertumbuhan ekonomidaerah adalah Sasaran utama pembangunan daerah disamping juga pemerataan pembangunan daerah, Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik, baik dalam hal penganggaran pendapatan maupun dalam penganggaran belanja daerah tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki daerah dimana pada umumnya berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Setelah otonomi daerah, tepatnya pada tahun 2003, pendekatan anggaran yang digunakan adalah anggaran berbasis kinerja (performancebasedbudgeting), peraturan pemerintah (PP)No.58/205, menegaskan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya kedalam belanja-belanja dengan menganut asas kepatuhan, kebutuhan,dan kemampuan daerah.

Dengan adanya kebijakan mengenai otonomi daerah, maka kemungkinan daerah-daerah akan memiliki perbedaan dalam hal pembangunan karena perbedaan sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pemerintah daerah diharapkan memperbesar porsi belanja modal khususnya bagian pelayanan publik dan alokasi belanja operasional terhadap asset juga harus diperhatikan.Semakin tinggi tingkat investasi modal diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Anggaran belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan

maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan.

Tantangan yang dihadapi suatu daerah terutama untuk daerah otonom yang baru adalah peningkatan pendapatan daerah dan kemandirian dalam pembangunan dengan kendala ketersediaan sumber daya di daerah yang terbatas. Dengan demikian penentuan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang tepat sangatlah diperlukan. Arah penentu kebijakan dan strategi tersebut adalah tercapainya kriteria-kriteria prioritas pembangunan salah satunya berupapeningkatan investasi disuatu daerah, dengan meningkatnya investasi maka dampaknya akan mendorong pertumbuhan pada segala sektor dan akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi kota Padang selama periode 2000-2012 berada diatas pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional, atau diatas angka 6 % pertahun, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah kota padang dalam meningkatkan output dalam berbagai sektor dan pertumbuhan aktifitas perekonomian dari faktor – faktor produksi yang ada. Kota Padang dapat dikatakan sebagai kota pelabuhan yang mengandalkan perdagangan dan transportasi sebagai salah satu sumber penghasilan terbesar, hal ini ditunjang dengan posisi kota Padang yang mempunyai pelabuhan berskala besar dan letak dari kota sendiri yang berada pada jalur perdagangan di samudra Hindia, dan kota Padang sendiri juga mengembangkan sektor pariwisata.

Struktur perekonomian Kota Padang mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan kota dan kabupaten lain di Sumatera Barat. Pilar-pilar ekonomi yang dibangun lewat keunggulan sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai sektor pemimpin (Leading Sector). Dengan dukungan sektor pengangkutan dan komunikasi yang sangat besar itu telah menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung seperti perdagangan, hotel dan restoran, keuangan dan jasa-jasa yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Padang. Hal ini juga berkaitan dengan perencanaan kota dan pembangunan infrastruktur yang mengacu pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi unggulan pada perekonomian tersebut dan pada akhirnya membawa implikasi terhadap perkembangan fisik kota.

Kondisi perekonomian secara keseluruhan di tiap – tiap daerah dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pembangunan infrastruktur akan mengacu pada belanja modal yang akan berdampak langsung pada pembangunan fisik atau gedung yang dapat menghasilkan nilai tambah pada pertumbuhan ekonomi, namun untuk penyelenggaraan pemerintahan daerah ataupun aktifitas sehari-hari dalam pemerintah daerah, belanja operasional memegang peranan penting terutama pada aktifitas pemerintahan pada daerah perkotaan yang dapat lebih kompleks dibandingkan daerah lain, belanja operasional menjadi sangat penting perannya dalam pembangunan dan pengembangan kota.

Seperti yang sudah di bahas, belanja daerah sendiri dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu belanja operasional dan belanja modal. Yang membedakan kedua jenis belanja daerah tersebut adalah sifatnya, belanja operasional lebih

bersifat konsumsi dari pemerintah daerah bersangkutan pada kurun waktu tertentu, sedangkan belanja modal lebih bersifat investasi dalam hal berkaitan dengan sektor publik pada daerah bersangkutan dan pada periode waktu tertentu ini (Bastian, 2006).

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengaruh belanja modal dan belanja operasional terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada kota Padang dalam periode tahun 2000 – 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Alexiou (2009), bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja modal pemerintah, belanja konsumsi pemerintah, investasi swasta, tenaga kerja, perdagangan bebas serta bantuan luar negeri. Jamzani Sodik (2007) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh investasi pemerintah, konsumsi pemerintah, tenaga kerja dan tingkat keterbukaan ekonomi. Sedangkan untuk investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, Nury Effendi, dan Adhitya Wardhana diperoleh hasil bahwa Alokasi belanja modal berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan alokasi belanja modal untuk penyediaan berbagai fasilitas publik pada APBD, upaya peningkatan realisasi investasi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah diantaranya melalui peningkatan ketersediaan infrastruktur daerah dalam menarik minat investasi di daerah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, makaperumusan yang dikemukakan untuk melakukan penelitian adalah untuk mengetahui apakah realisasi belanja modal,dan realisasi belanja operasional kota Padang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomikota Padang.Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap laju pertumbuhan ekonomi kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh belanja operasional terhadap laju pertumbuhan ekonomi kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara belanja modal dan belanja operasional terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padang periode tahun 2000-2012. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirispengaruh realisasibelanja modal danbelanja operasional terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang dalam periode tahun 2000 - 2012, dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hubungan antara belanja modal dengan laju pertumbuhan ekonomi di kota Padang periode tahun 2000 – 2012.
2. Untuk menganalisis hubungan antara belanja operasional dengan laju pertumbuhan ekonomi di kota Padang periode tahun 2000 – 2012.

1.4. Manfaat Penelitian Bagi Pengguna Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan berbagai manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

a. Pengembangan ilmu

Untuk memperdalam keilmuan di bidang ekonomi regional, ekonomi sektor publik dan ekonomi keuangan lokal dan daerah. Memberikan kontribusi atau referensi tambahan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Pembuat Keputusan

Dalam hal ini, Pemerintah kota Padang diharapkan dapat dijadikan referensi dalam kebijakan anggaran belanja modal dan belanja operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian diharapkan pemerintah kota Padang dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam membuat keputusan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi publik.

c. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang sangat berharga sebagai Dharma Bhakti perguruan tinggi Universitas Andalas pada umumnya dan Fakultas Ekonomi Jurusan ilmu ekonomi pada khususnya sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan mungkin dapat memberikan ide atau inspirasi untuk pengembangan

ilmudan penelitian lebih lanjut bagi rekan-rekan yang mungkin mengadakan penelitian di bidang yang sama berkaitan dengan tujuan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan dalam penganalisaan nantinya lebih terarah, maka perlu dibatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang yang merupakan ibukota dari propinsi dari Sumatra Barat .
2. Penelitian dilakukan terhadap pengeluaran atau belanja dari pemerintah kota Padang, yang di anggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kota Padang selama Periode tahun 2000 sampai dengan 2012.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah belanja modal dan belanja operasional sebagai variabel yang mempengaruhi dan pertumbuhan ekonomi sebagai varibel yang dipengaruhi .

1. 6 SistematikaPenulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I :Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Berisi tentang kerangka teori yang terkait dengan judul penelitian dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literature dalam penelitian.
- BAB III :Berisi tentang metodologi penelitian.
- BAB IV :Berisi gambaran umum daerah penelitian.
- BAB V : Berisi uraian hasil penelitian.
- BAB VI : Merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.